

Tantangan Konsultan Pendidikan Bahasa Arab di Jombang Kota Santri dalam Menghadapi Era Society 5.0

Roudlotul Mustofifah^{1✉}, Siska Nurcahyani², Savinatul 'Ulumiyah³
(1,2,3) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

✉ Corresponding author
[roudlotulmustofifah@gmail.com]

Abstrak

Pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan yang sangat besar karena belum usai dengan bergulirnya era industri 4.0, kita dikejutkan dengan munculnya era society 5.0 yang harus dihadapi dan menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Berbagai permasalahan pendidikan bahasa Arab sesuai dengan konteks yang dihadapi di berbagai lembaga pendidikan. Memungkinkan sekolah harus menyesuaikan metode mereka untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Seorang konsultan pendidikan bahasa Arab dapat membantu mewujudkannya dengan memberi saran kepada guru, keluarga, administrasi sekolah, komite sekolah, dan pejabat pemerintah tentang teknik dan teknologi pendidikan terbaik yang digunakan di ruang kelas di seluruh daerah. Penelitian ini menggunakan studi pustaka atau library research. Dalam teknik pengumpulan data peneliti akan mengeksplorasi data sesuai dengan pembahasan mengenai tantangan konsultan pendidikan Bahasa arab di Jombang Kota Santri dalam menghadapi era society 5.0. Objek penelitian hanya berpusat pada Jombang Kota Santri . Hasil penelitian: konsultan pendidikan bahasa arab harus memiliki 3 (tiga) kemampuan diantaranya adalah sebagai berikut: Kemampuan dalam memecahkan suatu masalah, Kemampuan untuk bisa berfikir secara kritis, dan Kemampuan untuk berkreaitivitas dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan dari munculnya era society 5.0. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi era society 5.0, konsultan pendidikan bahasa Arab di Jombang Kota Santri memiliki peran penting dalam membantu lembaga pendidikan menyesuaikan metode pengajaran agar relevan dengan tantangan abad ke-21. Konsultan pendidikan bahasa Arab perlu memiliki tiga kemampuan utama, yaitu kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berkreasi. Ketiga kemampuan ini akan memungkinkan konsultan mendukung guru dan institusi pendidikan dalam mengembangkan metode dan teknologi yang efektif untuk mendidik siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi perubahan cepat di era baru ini.

Kata Kunci : *Tantangan Pendidikan, Pendidikan Bahasa Arab, Konsultan Pendidikan, Era Society 5.0*

Abstract

Education today is faced with a very big challenge because it has not finished with the rolling of the industrial era 4.0, we are surprised by the emergence of the era of society 5.0 which must be faced and is a challenge in itself in the world of education. Various problems of Arabic language education are in accordance with the context faced in various educational institutions. Allowing schools to adjust their methods to prepare students to face the challenges of the 21st century. An Arabic language education consultant can help make this happen by advising teachers, families, school administrations, school committees, and government officials on the best educational techniques and technologies used in classrooms throughout the region. This study uses library research. In the data collection technique, the researcher will explore data according to the discussion regarding the challenges of Arabic language education consultants in Jombang, the City of Santri in facing the era of society 5.0. The object of research is only centered on Jombang, the City of Santri. Research results: Arabic language education consultants must have 3 (three) abilities including the following: Ability to solve a problem, Ability to think critically, and Ability to be creative in facing the challenges arising from the emergence of the era of society

5.0. This study shows that in facing the era of society 5.0, Arabic language education consultants in Jombang Kota Santri have an important role in helping educational institutions adjust teaching methods to be relevant to the challenges of the 21st century. Arabic language education consultants need to have three main abilities, namely problem-solving, critical thinking, and creativity. These three abilities will enable consultants to support teachers and educational institutions in developing effective methods and technologies to educate students and prepare them for rapid changes in this new era.

Keywords : *Educational Challenges, Arabic Language Education, Educational Consultants, Society 5.0 Era*

PENDAHULUAN

Hari-hari ini dunia diguncang dengan istilah-istilah yang muncul beriringan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Istilah tersebut diantaranya adalah Arus Globalisasi, Revolusi industri 4.0 (Muhammadiyah dan Akhsan, 2020), Era Milenial (Muhammadiyah dan Akhsan, 2020), Disruptive (Muhammadiyah dan Akhsan, 2020) dan Abad 21. Istilah ini muncul akibat kemajuan pesat di bidang sains dan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informatika (Muhammadiyah dan Akhsan, 2020). Istilah-istilah ini muncul karena arus perkembangan pertumbuhan ekonomi global, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Secara umum hal ini berdampak pada segala sektor dan bidang, terutama bidang pendidikan. Arus ini secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan kurikulum, model pembelajaran, perkembangan metode, media pembelajaran. Dampak dari arus ini sangat terasa dalam bidang pembelajaran bahasa Arab. Perubahan kurikulum yang mengandung unsur Scientific Approach yang mengacu kepada model pembelajaran abad 21 mempengaruhi cara mengajar dan cara belajar. Tidak cukup itu, Arus globalisasi dalam pertumbuhan ekonomi memberikan suntikan yang tajam dalam persilangan kebudayaan dan peradaban antara barat dan timur. Tentunya hal ini berpengaruh kepada Pendidikan Bahasa arab.

Menjadi guru di abad 21 berbeda dengan guru di abad 20-an. Di era digital seperti sekarang ini, eksistensi guru tidak lagi dilihat dari kharismanya semata. Karim dan Saleh Sugiyanto (2006). Lebih dari itu, bagaimana seorang guru mampu berkomunikasi dan beradaptasi mengikuti arah tangan zaman. Guru di era digital dituntut mampu berinovasi dan berkreasi, karena sistem pembelajaran tahun 80-an sudah tidak diterima oleh anak didik zaman sekarang .

Tapscott, (1997) akibat perkembangan teknologi internet dan kemajuan teknologi digital yang telah terakselerasi , informasi, dan pengetahuan menjadi bersifat sementara dan singkat. Pengetahuan yang bersifat sementara membutuhkan pembaharuan secara konstan, perkembangan dan peningkatan kemampuan pribadi. Kemajuan ini mempengaruhi dunia pendidikan secara mendasar, dari cara pandang terhadap pengetahuan, sampai dengan bagaimana pengetahuan itu diajarkan di depan kelas. Hal ini juga tentu berpengaruh terhadap dunia pendidikan guru dan tenaga kependidikan, terutama bagaimana kompetensi guru harus diorientasikan terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan masyarakat digital dewasa ini (Latif, 2020).

Menurut 'Abd al-Shabûr Syâhîn, pendidikan bahasa Arab dewasa ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang serius. Pertama, akibat globalisasi, penggunaan bahasa Arab fushha di kalangan masyarakat Arab sendiri mulai berkurang frekuensi dan proporsinya, cenderung digantikan dengan bahasa Arab 'âmmyah atau dialek lokal (al-lahajât almahalliyah). Jika jumlah negara Arab berjumlah 22 negara, berarti paling tidak ada 22 ragam bahasa 'âmmyah. Hal ini belum termasuk dialek suku-suku dan kawasan-kawasan tertentu. Misalnya, dialek lokal Iskandaria (Alexandria) tidak sama dengan dialek Thantha, dan sebagainya. Berbagai problem yang di hadapkan pada Pendidikan Bahasa arab (Iswanto, 2017).

Setiap profesi memiliki tantangan tersendiri. Seperti yang di paparkan oleh Konselor dalam mencegah degradasi moral remaja bahwa "Tantangan Sikap dan profesionalisme seorang konselor di era milenial diharapkan dapat mengambil peran yang lebih besar pada layanan bimbingan pribadi sosial dalam upaya mencegah degradasi moral remaja (Setyoningsih, Kunci dan Keyword, 2018)." Begitu juga Tantangan guru di era digital; guru sampai sekarang masih banyak

memakai produk 80- an, sementara muridnya sudah memakai produk kontemporer. Akibatnya, para murid berbeda secara radikal dengan para guru, karena banyak terjadi ketidaknyambungan di sana-sini (Latif, 2020). Keberadaan internet kemudian memberikan tatangan sendiri dalam studi strategi dimana para strategis dituntut untuk berkompetisi dalam dunia yang semakin universal atau biasa disebut dengan apocalyptic vision of globalization (Internasional dan Airlangga, tanpa tanggal). Terlepas dari dunia Pendidikan, Tantangan yang dihadapi oleh konsultan pajak dalam menjalankan tugasnya adalah apabila menemui masyarakat yang tidak patuh dalam membayar pajak (Ika, 2016). Dari permasalahan di atas dapat kita simpulkan bahwa setiap konsultan memiliki tingkat problem masing-masing.

Ketika masyarakat menjadi lebih kompleks, sekolah harus menyesuaikan metode mereka untuk mempersiapkan siswa untuk tantangan abad ke-21. Seorang konsultan pendidikan dapat membantu mewujudkannya dengan memberi saran kepada guru, keluarga, administrasi sekolah, komite sekolah, dan pejabat pemerintah tentang teknik dan teknologi pendidikan terbaik yang digunakan di ruang kelas di seluruh daerah. Konsultasi pendidikan merupakan salah satu peluang karir yang bermanfaat dan berkembang bagi mereka yang mau berusaha untuk meningkatkan praktik terbaik Pendidikan.

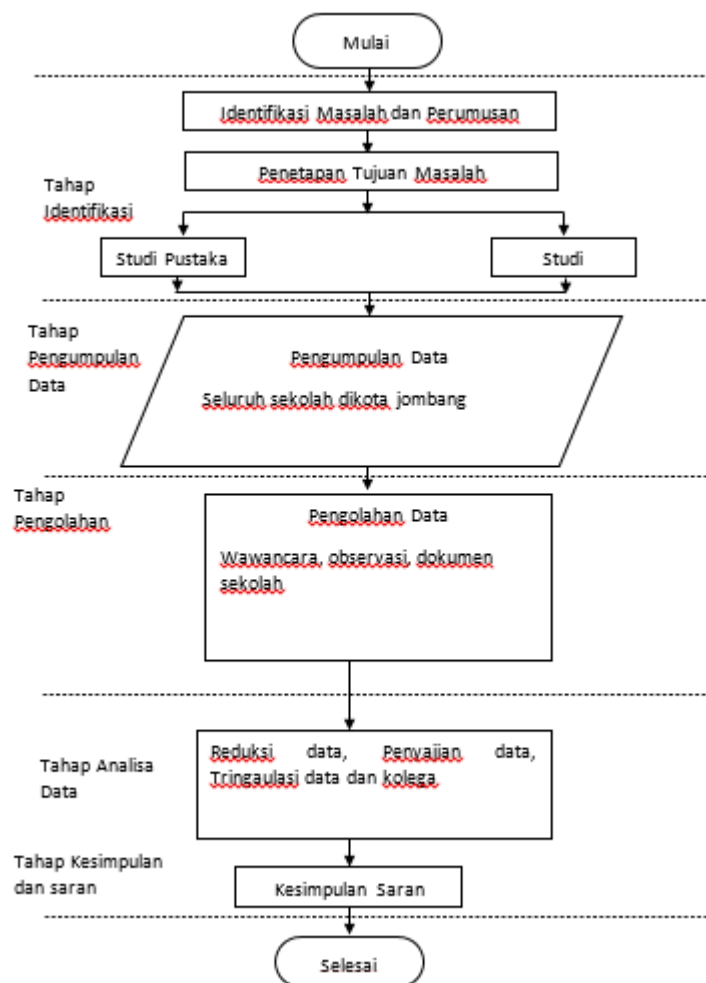
Pada umumnya dalam pesantren kerap sekali bahkan setiap hari di suguhi dengan tulisan Arab atau kitab Arab yang biasanya disebut dengan kitab kuning, dalam kitab kuning tak akan pernah dijumpai tulisan latin, yang ada hanyalah tulisan berbahasa Arab tanpa harokat. Dalam hal ini para santri diwajibkan oleh kiyai untuk bisa memahami apa yang dibahas dalam kitab itu, oleh karena itu setiap santri berkewajiban untuk mahir dalam berbahasa Arab. Bahasa Arab dalam pesantren tak hanya ada pada kitab kuning saja, dalam proses belajar mengajar di madrasah diniyah para santri masih menjumpai bahasa Arab. Apalgi pada pondok salafi seperti Langitan, Gontor dan lain sebagainya, bahasa Arab menjadi bahasa yaumiyyah atau bahasa sehari-hari (Baharuddin, 2014).

Jombang adalah salah satu kabupaten yang memiliki julukan atau sebutan khusus. Mendapat julukan kota santri, kabupaten Jombang mendapat julukan ini dari masyarakat. Menurut K.H. Ahmad Junaidi dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh Kabar Jombang.com pada 20 Februari 2021 lalu, penyebutan Jombang sebagai kota santri adalah secara alamiah oleh masyarakat. Penyebutan ini berdasarkan fakta serta asumsi dari masyarakat bahwa Jombang memiliki banyakpondok pesantren. Kasi Pendidikan Madrasah (Penma) Kemenag Jombang, Arif Hidayatulloh mengatakan, pondok pesantren di kabupaten Jombang yang sudah terdaftar di Kemenag Jombang saat ini berjumlah sekitar 124 pondok pesantren. Selain itu, beberapa kyai besar berasal dari Jombang. Inilah yang menjadi dasar bagi masyarakat luas untuk memberikan julukan kota santri kepada kabupaten Jombang (Pertwi dan Mulyono, 2021) .

Dari penjelasan di atas konsultan Bahasa arab yang identik alumni pondok pesantren apakah bisa menjawab tantangan di Era Society 5.0 ? demi memajukan Pendidikan Bahasa arab di wilayah Jombang. Ketertarikan peneliti terhadap permasalahan yang ada mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul "Tantangan Konsultan Pendidikan Bahasa Arab Di Jombang Kota Santri Dalam Menghadapi Era Society 5.0."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan atau disebut Library Research. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analisis. Metode pengumpulan datanya dengan cara mengeksplorasi dokumen-dokumen atau dokumentasi. Objek Penelitian terbatas pada wilayah Jombang. Sumber datanya berupa buku, Majalah, Jurnal, dan sebagainya. Setelah melihat sumber-sumber sebagai bahan data, penulis kemudian menganalisis, mensintesis, dan mengantitesis hasil penemuan data.



Gambar 1. Flowchart Metode Penelitian

HASIL PENELITIAN

Tantangan Konsultan Pendidikan Bahasa Arab di Era Society 5.0

Menurut Abdul Malik Fadjar menyatakan bahwa terdapat tiga tantangan berat yang sedang dihadapi saat ini: Pertama, bagaimana mempertahankan dari serangan krisis dan apa yang kita capai jangan sampai hilang. Kedua, kita berada dalam suasana global dibidang pendidikan. Menurutnya kompetisi adalah suatu yang niscaya, baik kompetisi dalam skala regional, nasional, dan internasional. Ketiga melakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional yang mendukung proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan atau keadaan daerah dan peserta didik serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

Disamping kendala di atas, terdapat sejumlah permasalahan yang harus dihadapi oleh konsultan pendidikan bahasa arab, diantaranya adalah pertama, pengelolaan pendidikan Bahasa arab dimasa lampau yang memberikan penekanan yang berlebihan pada dimensi kognitif dan mengabaikan dimensi-dimensi lainnya, ternyata melahirkan manusia indonesia yang memiliki dengan kepribadian pecah karena hanya berfokus pada kecerdasan intelektual daripada kecerdasan emosional. Contohnya disatu sisi betapa kehidupan beragama secara fisik berkembang sangat menggembirakan di seluruh lapisan masyarakat, namun disisi lain dapat pula betapa banyaknya masyarakat itu yang bertentangan dengan ajaran agama yang dianutnya. kedua, dimasa lalu pendidikan bersifat sentralistik.

Selain itu tantangan yang dihadapi oleh konsultan Pendidikan Bahasa arab dalam menghadapi era society 5.0 ini adalah kurang tersedianya sumberdaya manusia yang memadai dalam memiliki kompetensi dalam dunia pendidikan seperti guru, dosen maupaun tenaga pendidikan lainnya. Karena pendidik jaman sekarang masih melekat teknologi alias gaptেক.

Dalam menghadapi tantangan konsultan pendidikan Bahasa arab yang begitu kompleks dalam menghadapi era society 5.0 yang semakin di dengungkan di Negara jepang yang tentunya akan berdampak sekali dan berpengaruh ke indonesia. Oleh karena itu, konsultan pendidikan arab harus mampu menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi tersebut. Selain itu konsultan pendidikan Bahasa arab juga harus mempunyai kemampuan-kemampuan utama yang harus dimiliki untuk mengatasi persoalan tersebut. Tiga kemampuan utama tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam memecahkan suatu masalah

Setiap individu maupun komponen masyarakat harus mampu dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. proses pemecahan masalah tentunya membutuhkan strategi yang pas atau cocok untuk memecahkan persoalan atau masalah yang dihadapi. Strategi Pemecahan Masalah adalah suatu proses dengan menggunakan strategi, cara, atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru, agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai dengan keinginan yang telah ditetapkan (Jakaria Umro, 2020). Polya mendefinisikan bahwa pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan (Jakaria Umro, 2020). Sedangkan menurut Maryam dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa, "dengan adanya proses pemecahan masalah merupakan salah satu elemen penting dalam menggabungkan masalah kehidupan nyata" (Jakaria Umro, 2020).

Pemecahan masalah dari Polya tersebut merupakan satu kesatuan yang sangat penting untuk dikembangkan. Jadi kemampuan dalam memecahkan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu.

2. Kemampuan untuk bisa berfikir secara kritis

Cara berpikir yang harus selalu dikenalkan dan dibiasakan adalah cara berpikir untuk beradaptasi di masa depan, yaitu analitis, kritis, dan kreatif. Cara berpikir itulah yang disebut cara berpikir tingkat tinggi (HOTS: Higher Order Thinking Skills). Berpikir ala HOTS bukanlah berpikir biasa-biasa saja, tapi berpikir secara kompleks, berjenjang, dan sistematis.

3. Kemampuan untuk berkreaitivitas

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berfikir tentang sesuatu dengan suatu cara yang baru dan tidak biasa (unusual) dan menghasilkan penyelesaian yang unik terhadap berbagai persoalan (Jakaria Umro, 2020). Orang-orang yang kreatif akan dapat berpikir mandiri, mempunyai daya imajinasi, mampu membuat keputusan sehingga akan mempunyai keyakinan dan mereka tidak mudah dipengaruhi orang lain. Dalam pengembangan kreativitas bukan hanya faktor emosi melainkan juga adanya faktor kepercayaan dalam diri siswa untuk memunculkan kreativitasnya. Keyakinan diri merupakan hal yang penting dalam kreativitas, keyakinan diri dapat menjadi pendorong atau justru menjadi faktor penghambat kreativitas. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu percaya dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka akan timbul kreativitas pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya.

Dengan demikian bahwa kemampuan untuk berkreaitivitas merupakan kemampuan yang harus didasarkan keyakinan dan kepercayaan diri untuk melakukan hal-hal yang baik dalam hidupnya.

Tiga kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu tersebut diharapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat dan dalam dunia pendidikan terutama konsultan Pendidikan Bahasa arab itu sendiri. Konsultan Pendidikan Bahasa arab harus mampu menghadapi tantangan yang ditimbulkan akibat munculnya era society 5.0 yang mau tidak mau akan dihadapi. oleh karena itu, setiap komponen individu, harus mampu dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. harus mampu mempertahankan dan menghadapi berbagai serangan krisis dan apa yang sudah di capai oleh konsultan Pendidikan jangan sampai hilang. Konsultan Pendidikan Bahasa arab harus senantiasa meningkatkan kompetensi dalam segala bidang terutama Bahasa arab. dan Konsultan pendidikan Bahasa arab harus senantiasa mampu untuk melakukan inovasi kearah yang lebih baik dan jangan sampai tertinggal dan tergerus oleh zaman yang semakin berkembang dan kemajuan teknologi saat ini.

Konsultan Pendidikan Bahasa Arab

Dalam dunia profesional, profesi konsultan adalah suatu hal yang sudah sangat akrab, karena sudah banyak perusahaan ataupun perorangan yang sampai saat ini masih memanfaatkan jasa mereka demi mendapatkan solusi dan jalan keluar untuk bisnisnya, baik itu dari sisi performa bisnis ataupun hal lainnya (*Apa Itu Konsultan? Yuk Kenalan dengan 7 Profesi Konsultan dan Tugasnya*, tanpa tanggal).

Konsultan adalah suatu pekerjaan yang menyediakan jasa konsultasi pada bidang keahlian tertentu, seperti pajak, akuntansi, pemasaran, hukum, pendidikan dan masih banyak lagi. Bila mengutip definisi secara umum arti dari konsultan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dikatakan konsultan adalah ahli yang tugasnya memberi petunjuk, pertimbangan, atau nasihat dalam suatu kegiatan penelitian, dagang dan sebagainya.

Kata konsultan sendiri sebenarnya diambil dari bahasa Inggris, yaitu *consultare* to *deliberate*, yang artinya mereka yang memiliki tugas dalam memberikan saran serta solusi secara profesional untuk individu ataupun organisasi yang bertujuan demi membenahi ataupun membuat target yang direncanakan kliennya agar bisa tercapai secara sempurna.

Terdapat setidaknya dua jenis konsultan, yakni konsultan internal dan juga konsultan eksternal. Konsultan internal adalah mereka yang bekerja di dalam perusahaan yang sama dan mereka bisa memberikan nasihat sesuai dengan bidangnya secara profesional dan secara detail. Sedangkan konsultan eksternal adalah mereka yang berada di luar perusahaan. Mereka akan bekerja untuk para kliennya, baik itu perusahaan ataupun perorangan. Biasanya, tugas utama dari mereka mencakup memberikan layanan dalam wujud rencana dan juga strategi perkembangan yang diperlukan oleh kliennya, mengidentifikasi setiap permasalahan dan memberikan solusinya, serta masih banyak lagi.

Seorang konsultan pendidikan mampu membuat perbedaan yang berarti tentang bagaimana pendidikan disampaikan dan diterima, khususnya di bidang Bahasa arab. Menjadi rujukan yang penting dalam meningkatkan peluang yang lebih luas dan ruang kelas yang lebih bermakna, konsultan pendidikan Bahasa arab menemukan diri mereka membentuk kehidupan akademik siswa di mana saja.

Seorang konsultan Pendidikan Bahasa arab boleh jadi sebagai seseorang yang pernah berpengalaman mengajar maupun sebagai tenaga administrasi sekolah dan sekarang berfungsi sebagai penasihat dalam semua hal pendidikan. Fokus mereka yaitu dalam melakukan pelatihan dan memberikan saran kepada anggota komunitas Pendidikan guru Bahasa arab tentang teknologi baru, kebijakan kelas, prestasi siswa, berbagai hal penting lainnya. Secara lebih rinci tugasnya seperti ini :

1. Berfungsi sebagai penasihat untuk guru, orang tua, administrator sekolah, dewan sekolah, dan pejabat pemerintah
2. Menilai standar pendidikan dan kebijakan kelas, serta evaluasi dan nilai ujian
3. Membantu mengimplementasikan perubahan kurikulum berdasarkan data yang akurat
4. Melakukan survei kepada siswa untuk mengubah program atau kurikulum
5. Laporan tentang efektivitas sistem akademik terkini
6. Menyusun strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu menerapkan kebijakan baru
7. Merancang program pelatihan baru dan menawarkan lokakarya/workshop pelatihan guru
8. Merekomendasikan materi pendidikan yang berbeda
9. Menerapkan dan memandu penggunaan teknologi baru
10. Membantu dalam sistem yang berkorelasi untuk meminimalisir tingkat putus sekolah siswa
11. Menyarankan program intervensi akademik
12. Mengawasi pendidikan online
13. Mengatur tata kelola pengoperasian sekolah
14. Mencocokkan siswa dengan lingkungan belajar yang sesuai, seperti program pendidikan khusus
15. Memandu seleksi dan aplikasi perguruan tinggi
16. Bertemu dengan administrator dan guru untuk membahas program dan anggaran

Bekerja secara mandiri atau sebagai bagian dari perusahaan konsultan pendidikan, konsultan pendidikan memiliki berbagai pilihan tentang bagaimana mereka menargetkan konsultasi mereka. Konsultan pendidikan dapat menawarkan konsultasi umum tentang praktisi pendidikan, tetapi sebagian besar hanya berfokus pada spesialisasi tertentu. Adapun spesifiknya sebagai berikut :

1. Konsultan Pendidikan sekolah dan institusi pascasarjana

Sekolah dan lembaga pendidikan khusus mempekerjakan konsultan pendidikan untuk memeriksa bagaimana siswa mereka belajar pada tingkat holistik dan merekomendasikan perbaikan dalam kebijakan dan program. Mereka juga dapat menyewa konsultan pendidikan untuk mengetahui permasalahan tertentu dan segera merancang solusi khusus.

Konsultan dalam posisi ini sering merombak program, kebijakan, dan prioritas. Mereka akan memberikan bantuan dengan melatih pihak kampus dan memberi saran kepada administrator dan komite sekolah tentang inisiatif khusus. Banyak konsultan pendidikan dapat memberikan bantuan dalam mengelola sekolah terbaik dan kebijakan pendidikan mereka.

2. Konsultan untuk siswa individu maupun orang tua siswa

Beberapa konsultan pendidikan bekerja satu-satu dengan keluarga individu sebagai konsultan independen. Situasi ini mengharuskan konsultan untuk mempersonalisasi solusi untuk siswa individu. Seringkali, konsultan ini bekerja secara eksklusif dengan populasi khusus seperti atlet, pemuda berisiko, atau siswa internasional.

Mereka akan bekerja untuk mencocokkan anak dengan lingkungan belajar yang tepat: layanan pendidikan perbaikan atau khusus serta sekolah negeri, swasta, atau asrama. Mereka akan menyarankan seleksi perguruan tinggi dan membimbing siswa dan keluarga mereka melalui proses aplikasi.

3. Konsultan Pendidikan untuk perusahaan yang digerakkan oleh swasta atau Lembaga pemerintah

Terdapat tiga jenis konsultan pendidikan yang bekerja untuk penerbit buku teks, perusahaan pembelajaran, dan perusahaan teknologi pendidikan. Konsultan ini fokus membuat produk pendidikan yang hebat untuk siswa, guru, dan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa.

Konsultan pendidikan yang bekerja untuk pemerintah sering mengumpulkan dan menilai informasi untuk memberi saran kepada atasan. Mereka dapat mengevaluasi sumber daya, menyarankan implementasi sumber alternatif, dan menyajikan potensi hasil program baru atau yang ada mengenai pekerjaan dan bisnis pemerintah.

Bagaimana Menjadi Konsultan Pendidikan Yang Baik

Secara umum seorang konsultan pendidikan yang baik itu memiliki beberapa kemampuan berikut ini:

1. Analitis dan mahir dalam pengambilan keputusan
2. Memperhatikan secara detail dan terorganisir dengan baik
3. Berorientasi pada layanan
4. Pandai merencanakan dan mengatur
5. Empatik dan mudah bergaul: Mampu menawarkan solusi dan terhubung dengan siswa, guru, dan pejabat sekolah
6. Terampil dalam mengidentifikasi masalah dan brainstorming solusi potensial
7. Memiliki keterampilan komunikasi tertulis dan lisan yang sangat baik
8. Nyaman bekerja secara mandiri dan kolaboratif dengan anggota tim lain
9. Mampu memenuhi tenggat waktu yang agresif
10. Tertarik untuk bepergian dan bekerja di berbagai lingkungan
11. Memenuhi syarat dengan gelar dalam kurikulum pada bidang instruksi atau dalam kepemimpinan pendidikan

Untuk konsultan Pendidikan Bahasa arab tersendiri tidaklah banyak ditemui, baik di lingkup madrasah (MI, MTs, MA) maupun ditingkat perguruan tinggi. Diskursus pengetahuan IT yang terpampang jelas pada guru-guru Bahasa arab yang ada di Indonesia. Secara keilmuan mereka tidak diragukan lagi, akan tetapi hidup di era society 5.0 tidaklah cukup hanya mengandalkan

keilmuan tentang Bahasa arab itu sendiri. Oleh karena itu, Sebagai konsultan Pendidikan Bahasa arab hendaklah berkembang dan berdaya selalu agar tidak tertinggal dengan keilmuan yang lain.

Pehamaman Era Society 5.0

Pada tahun 2022 ini dikenal dengan masa Era Society 5.0 yaitu suatu masa yang konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (human-centered) dan berbasis teknologi (technology based) yang dikembangkan oleh Jepang. Konsep ini lahir sebagai pengembangan dari revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia. Fenomena ini disebut

Melalui Masyarakat 5.0, kecerdasan buatan (artificial intelligence) akan mentransformasi big data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan (the Internet of Things) menjadi suatu kearifan baru, yang akan didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia membuka peluang-peluang bagi kemanusiaan.

Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti Internet on Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Jakaria Umro, 2020). Transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna.

Melalui Society 5.0, kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan. Tentu saja diharapkan, akan menjadi suatu kearifan baru dalam tatanan bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri, transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Dalam Society 5.0, juga ditekankan perlunya keseimbangan pencapaian ekonomi dengan penyelesaian problem sosial.

Menurut artikel yang ditulis oleh Mayumi Fukuyama (general manager and chief information officer of the Technology Management Center, Technology Strategy Office, Research & Development Group, Hitachi, Ltd.) yang berjudul "Society 5.0: Aiming for Human-Centered Society", goals yang ingin dicapai dari masyarakat 5.0 ini adalah untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan penyelesaian masalah yang ada di masyarakat (Jakaria Umro, 2020).

Namun pertanyaan yang muncul adalah akankah semua itu akan bisa menjadikan Sumber Daya Manusia Indonesia berperan aktif. Dengan kata lain, dapatkah roadmap tersebut dapat mengurangi pengangguran.

Kesimpulannya dari masyarakat baru ini adalah untuk mewujudkan masyarakat yang mana orang akan dapat menikmati kehidupan sepenuhnya. Karena kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi dapat diciptakan untuk arah itu. Akan tetapi, Kesenjangan semakin berkurang dengan semakin meningkatnya kualitas hidup bagi masyarakat pada umumnya, jadi tidak hanya untuk dinikmati bagi segelintir seorang saja. Walaupun road map nya berasal dari Negara Jepang, konsep ini tidak akan diragukan lagi untuk bisa menyelesaikan persoalan manusia dalam menghadapi revolusi industri 4.0

SIMPULAN

Tantangan konsultan Pendidikan Bahasa arab di Jombang kota Santri, telah memberikan sebuah inspirasi bahwa menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan adalah tugas guru pendidikan Bahasa arab. Hal itupun tidak terlepas dari berbagai peluang yang dapat dijadikan sebagai jalan untuk membina dan mendidik generasi untuk lebih dapat bersaing dan berkiprah di era globalisasi yang tanpa batas. Tantangan Konsultan Pendidikan Bahasa arab yang begitu kompleks dalam menghadapi era society 5.0 yang semakin di dengungkan di jepang yang tentunya akan berdampak dan berpengaruh ke indonesia. Oleh karena itu, tugas konsultan pendidikan Bahasa arab harus mampu menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi tersebut. Selain itu konsultan pendidikan Bahasa arab juga harus mempunyai kemampuan-kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Apa Itu Konsultan? Yuk Kenalan dengan 7 Profesi Konsultan dan Tugasnya* (tanpa tanggal) *Jurnal Entrepreneur*. Tersedia pada: <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-konsultan-profesi-tugasnya/> (Diakses: 4 Januari 2023).
- Baharuddin, I. (2014) "Pesantren Dan Bahasa Arab," *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 01(01), hal. 16–30.
- Ika, P. (2016) *Konsultan Pajak, Tugas dan Tantangannya, My Life on Words*. Tersedia pada: https://www.bundafinaufara.com/2016/01/konsultan-pajak-tugas-dan-tantangannya_24.html.
- Internasional, M.H. dan Airlangga, U. (tanpa tanggal) "Tantangan Strategi Industri Pendidikan Tinggi Indonesia di Era Global: Haruskah Indonesia Mengimplementasikan Sistem Pendidikan Jarak Jauh? Rany Purnama Hadi, S.IP."
- Iswanto, R. (2017) "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1(2), hal. 139. doi:10.29240/jba.v1i2.286.
- Jakaria Umro (2020) "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Al-Makrifat*, 5(1), hal. 79–95. Tersedia pada: <https://core.ac.uk/download/pdf/327174919.pdf>.
- Latif, A. (2020) "Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3). doi:10.36312/jisip.v4i3.1294.
- Muhammadiyah, A. dan Akhsan (2020) "Model Belajar dan Pembelajaran Bahasa Arab Generasi Milenial," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), hal. 105–119.
- Pertiwi, A. dan Mulyono (2021) "Penggunaan Bahasa Di Ruang Publik Kota Jombang Sebagai Kota Santri (Kajian Linguistik Lanskap)," *Jurnal Public Knowledge Project (PKP); penelitian non-profit*, 8(3), hal. 1–11. Tersedia pada: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/40215>.
- Setyoningsih, Y.D., Kunci, K. dan Keyword, / (2018) "Tantangan Konselor di era milenial dalam mencegah degradasi moral remaja," *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2(1), hal. 2580–216. Tersedia pada: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/index>.
- Alghofari, R. (2019) "Penerapan Society 5.0 Dalam Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(1), hal. 23–32. doi:10.12345/jptk.v18i1.192.
- Arifin, Z. (2021) "Peran Konsultan Pendidikan Dalam Menghadapi Tantangan Digitalisasi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), hal. 45–54.
- Basri, H. (2022) "Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0," *Arabiyyatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), hal. 12–25.
- Fauzi, M. (2019) "Transformasi Pendidikan dalam Menyongsong Era Industri 4.0 dan Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), hal. 55–63.
- Hamidi, R. (2020) "Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), hal. 35–45. doi:10.12345/jtp.v9i3.567.
- Kusuma, A. (2018) "Implementasi Metode Pembelajaran Abad 21 di Era Digital," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), hal. 89–99.
- Lubis, R. dan Santoso, B. (2020) "Tantangan Guru di Era Digital: Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 6(4), hal. 65–74. doi:10.1016/j.tpedi.2020.06.123.
- Mustofa, H. (2017) "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), hal. 23–31.
- Nisa, R. (2019) "Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), hal. 77–86.
- Rahayu, L. (2021) "Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Pendidikan Bahasa Arab," *Jurnal Arabiyyat*, 10(3), hal. 98–110.